

Analisis Sarana Dan Prasarana Untuk Memaksimalkan Proses Belajar Mengajar di RA Perguruan Ubudiyah Terpadu Medan

**Annisa Hadisti Rahayu¹, Dini Rosmana Tanjung², Khoilula Hanum Tanjung³,
Septi Ayu Harahap⁴, Fauziah Nasution⁵**

^{1,2,3,4,5} Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : annisahadisti141@gmail.com¹, dinirosmanatanjung@gmail.com², khoilulahanum2409@gmail.com³, septiayu.hrp@gmail.com⁴, fauziahnasution@uinsu.ac.id⁵

Abstrak

Anak adalah calon generasi penerus bangsa dan negara dimana anak haruslah kreatif serta memiliki potensi kemampuan intelektual. Dalam makalah ini akan dibahas lebih dalam mengenai dampak elemen interior di ruang belajar taman kanak-kanak, dimana pada usia tersebut anak-anak banyak menghabiskan waktunya di ruang belajar/kelas mereka. Ruang belajar taman kanak-kanak haruslah penuh keceriaan, tidak membuat anak tertekan, dan meningkatkan kreatifitas anak. Faktor-faktor yang berperan dalam menunjang perkembangan anak di taman kanak-kanak adalah kualitas guru, program kegiatan dan lingkungan fisik. Agar program kegiatan dapat berjalan dengan baik dan perkembangan anak optimal, maka perlu didukung oleh ruang kelas sebagai bagian dari lingkungan fisik, yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak. Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dampak elemen interior baik yang positif maupun negatif untuk ruang belajar taman kanak-kanak yang dianalisis apa saja yang harus ditambahkan atau dikurangkan agar dapat membantu mencapai target kurikulum dari setiap sekolah. Tujuan khususnya adalah untuk menciptakan pendidikan yang memberikan rasa aman dan menyenangkan bagi anak usia 4-6 tahun, mengingat taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk awal pendidikan sekolah yang dikenal anak dan dianggap menjadi rumah keduanya. Dalam makalah ini penulis menganalisis elemenelemen interior dalam ruang belajar taman kanak-kanak, yaitu pada lantai, dinding, ceiling, dan furniture. Masalah yang ditemukan ialah kurangnya ruang bagi anak-anak untuk berimajinasi dan desain ruang belajar yang dihubungkan dengan kebutuhan anak atau murid. Dan saran dari penulis ialah ruang kelas taman belajar kanak-kanak yang baik adalah dengan meminimalisir barang-barang atau furniture yang ada dan yang kurang multifungsi. Agar ruangan tersebut memiliki bagian yang dapat memberikan peluang untuk anak-anak berimajinasi kreatif.

Kata Kunci : *anak, taman kanak-kanak, ruang belajar, elemen interior, kreatif.*

Abstract

Children are prospective future generations of nations and countries where children must be creative and have potential intellectual abilities. In this paper we will discuss more about the impact of interior elements in kindergarten learning spaces, where at this age Children spend a lot of time in their classrooms. Kindergarten study rooms should be full of fun, not make children depressed, and increase children's creativity. Factors that play a role in supporting child development in kindergartens are the quality of the teacher, the program of activities and the physical environment. So that the program of activities can run well and optimal child development, it needs to be supported by the classroom as part of the physical environment, which is in accordance with the needs and development of children. The general objective of this study is to examine the impact of both positive and negative interior elements for the kindergarten learning space, which analyzed what needs to be added or subtracted in order to help achieve the curriculum targets of each school. The

specific objective is to create education that provides a sense of security and fun for children aged 4-6 years, given that kindergarten is one of the early forms of school education known to children and is considered to be their second home. In this paper the authors analyze the interior elements in the kindergarten study room, namely on the floor, walls, ceiling, and furniture. The problem found is the lack of space for children to imagine and design learning spaces that are related to the needs of children or students. And the suggestion from the writer is that a good kindergarten classroom is to minimize items or furniture that are lacking in multifunctionality. So that the room can have a part that can provide opportunities for children to imagine creatively.

Key words: *children, kindergarten, study room, interior elements, creative*

PENDAHULUAN

Anak adalah calon generasi penerus bagi bangsa dan negara, sehingga mereka seharusnya memiliki potensi kemampuan intelektual dan kreatifitas yang tinggi. Potensi-potensi tersebut haruslah mulai dibina semenjak usia dini hingga dapat dijadikan modal dasar untuk proses perkembangan anak kedepannya. Sebagai generasi penerus bangsa anak haruslah kreatif, sedangkan sebagian besar aktifitas anak ialah bermain dan belajar.

Pendidikan usia dini merupakan masa yang amat penting bagi pendidikan anak-anak. Setiap orang tua pasti menginginkan anak-anak yang diajarnya mendapatkan pembelajaran yang efektif. Persoalan yang terjadi adalah bagaimana mencapai pembelajaran yang efektif agar perkembangan para anak dapat menjadi optimal. Untuk mencapai ini salah satu yang dapat diupayakan adalah dengan menciptakan dan mengelola kelas yang menyenangkan bagi anak-anak. Dalam sebuah Taman Kanak-Kanak, setiap anak berhak mendapatkan kesempatan pembelajaran dan pengembangan diri dengan ditunjang berbagai macam sarana dan prasarana seperti elemen interior yang harus tersedia dan berfungsi secara lengkap dan maksimal.

Usia ini merupakan masa peka bagi anak, dimana anak tersebut mulai menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa peka ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Stimulasi yang sesuai diperlukan agar kebutuhan, pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal. Taman kanak-kanak adalah salah satu bentuk awal pendidikan formal sehingga perlu diciptakan suasana yang menyenangkan, nyaman dan aman bagi anak. Taman Kanak-Kanak sebagai salah satu bentuk satuan pendidikan pra-sekolah yang bertujuan untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Dilihat dari tujuan pendidikan tersebut, maka pendidikan TK perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan pembangunan disegala bidang baik dari segi sarana dan prasarana pendidikan maupun tenaga profesional.

Dengan demikian terlihat betapa pentingnya memberikan perhatian khusus terhadap anak-anak yang sedang mengalami fase pertama didalam perkembangannya dari TK, lalu masuk ke jenjang Pendidikan berikutnya ke SD, SMP, SMA, dst. Oleh karena itu, dalam hal ini dapat diwujudkan dalam pendidikan formal pertamanya. Baik buruknya pengalaman dimasa kanak-kanak akan menentukan sikap mental anak tersebut setelah ia menjadi dewasa, karena itu perlu memperhatikan tingkah laku dan sikap mental ataupun kebiasaannya, agar dapat dihindarkan hal-hal yang tidak diinginkan. Untuk itu perlu adanya bimbingan dan pendidikan yang baik, sehingga dapat membantu dalam mengembangkan dirinya ke arah yang positif. Anak-anak sangat sukar beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan suasana atau lingkungan yang belum dikenal sama sekali. Sifat sukar beradaptasi dengan lingkungan baru sering dijumpai pada waktu pertama kali anak mengenyam pendidikan di luar rumah, dalam hal ini di sekolah taman kanak-kanak. Banyak diantara mereka yang enggan dan takut untuk memasuki lingkungan yang baru baginya, sehingga sering terjadi anak-anak harus

ditunggu selama dirinya mengikuti pelajaran yang diberikan, bahkan ada yang merasa gelisah selama mengikuti pelajaran.

Faktor-faktor yang berperan dalam menunjang perkembangan anak di taman kanak-kanak adalah kualitas guru, program kegiatan dan lingkungan fisik. Agar program kegiatan dapat berjalan dengan baik dan perkembangan anak optimal, maka perlu didukung oleh ruang kelas sebagai bagian dari lingkungan fisik, yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak. Warna dan furniture yang cocok serta kenyamanan ruang dapat berperan dalam mendukung kondisi interior kelas yang menunjang program kegiatan belajar sesuai kebutuhan anak agar perkembangan mereka dapat optimal.

METODE

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sesuai dengan fokus penelitian yang bertujuan untuk memperoleh gambaran di lapangan tentang bagaimana pembelajaran pada lembaga sekolah PAUD/RA, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan Deskriptif kualitatif. Jadi pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan deskriptif kualitatif yaitu data yang diperoleh peneliti seperti hasil Observasi, hasil wawancara, hasil dokumentasi, analisis dokumen, catatan lapangan Disusun peneliti tidak dengan dituangkan dalam bentuk angk-angka. Hasil analisis Data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dengan bentuk Uraian naratif.

KAJIAN TEORI

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.

Taman Kanak-Kanak (TK) adalah pendidikan pra sekolah yang ditujukan bagi anak usia 4-6 tahun sebelum memasuki pendidikan dasar. Tujuan penyelenggaraan TK adalah membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, perilaku, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta anak didik unuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Taman kanak-kanak bertujuan untuk mengembangkan berbagai potensi, baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai agama, sosial emosional, kemandirianm kognitif, bahasa, fisik/motorik, dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.

UU RI No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa sarana dan prasarana pendidikan yang ada di TK harus memenuhi kebutuhan anak didik dan pertumbuhan dan perkembangan fisik yang optimal, dan juga dapat merangsang kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan perkembangan psikologi atau jiwa mereka. Menurut Depdikbud (1992:9-12), perabot merupakan kebutuhan penting bagi kegiatan pembelajaran di TK. Jenis dan ukuran perabot disesuaikan dengan kebutuhan pelaksanaan pendidik dan anak didik TK. Perabot-perabot (meja, kursi, rak simpan / loker) hendaknya dicat dengan warna muda yang menarik atau dengan pelitur biasa.

Moeslichatoen R. Mengemukakan ciri pertumbuhan kejiwaan anak TK sebagai berikut :

- 1) Kemampuan melayani kebutuhan fisik secara sederhana sudah mulai tumbuh
- 2) Mulai mengenal kehidupan sosial dan pola sosial yang berlaku yang manifestasinya nampak : kesenangan untuk berkawan, kesanggupan memauhi peraturan, menyadari hak dan tanggung jawab, kesanggupan bergaul dan bekerjasama dengan orang lain
- 3) Menyadari dirinya berbeda dengan anak lain yang mempunyai keinginan dan perasaan tertentu
- 4) Masih tergantung pada orang lain dan memerlukan perlindungan dan kasih sayang orang lain
- 5) Belum dapat membedakan antara yang nyata dan khayal

- 6) Mempunyai kesanggupan imitasi dan identifikasi kesibukan orang dewasa (dalam bentuk sederhana) di sekitarnya melalui kegiatan bermain
- 7) Kemampuan memecahkan persoalan dengan berpikir berdasarkan hal-hal kongkrit
- 8) Kemampuan menyesuaikan reaksi emosi terhadap kejadian yang dialami, sehingga anak dapat dilatih untuk menguasai dan mengarahkan ekspresi perasaan dalam bentuk lebih baik
- 9) Dorongan untuk mengeksplorasi lingkungan fisik dan sosial mulai tumbuh dengan ditandai seringnya bertanya tentang segala sesuatu kepada orang disekitarnya untuk memperoleh pengalaman atau informasi

Minat yang kuat untuk mengobsevasi lingkungan dan benda di sekitarnya membuat anak usia 4-5 tahun senang ikut bepergian ke daerah-daerah, ia akan sangat mengamati apabila diminta untuk mencari sesuatu. Bagi pertumbuhan fisik, anak pada usia ini memerlukan aktivitas yang banyak. Aktivitas ini diperlukan untuk mengembangkan otot kecil maupun otot besar. Gerak fisik ini tidak sekedar penting untuk ketrampilan fisik saja, namun juga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan rasa harga diri anak dan bahkan perkembangan kognisi. Keberhasilan anak dalam menguasai keterampilan-keterampilan motorik dapat membuat anak bangga akan dirinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Raudhatul Athfal Ubudiyah adalah lembaga pendidikan formal jenjang pendidikan anak usia dini (yakni usia 4-6 tahun) yang berada dibawah naungan kementerian Agama RI. Madrasah ini didirikan pada tahun 1996 Oleh Sekolah ini milik masyarakat bukan milik pribadi, sekolah ini didirikan tanah wilayah mesjid. Ada seorang mahasiswa tinggal dimesjid sambil kuliah. Setelah dia lihat di lingkungan masyarakat sekitar ini banyak anak-anak jadi mulai lah dia membuka tempat belajar mengaji, setelah itu ada orang baik tumbuh rasa ingin membantu seorang mahasiswa supaya ada tempat anak anak ini untuk belajar, dulu sekolah ini tempat pengajian lama-lama dibuatlah sebuah sekolah biar anak anak ini bisa belajar. Pertama kali sekolah ini didirikan adalah RA/TKa di tahun 1996.

Visi RA Ubudiyah Medan :

Terwujudnya Siswa yang cerdas/ terampil dan bertaqwa kepada Allah SWT (Berilmu amaliyah dan beramal Ilmiah) serta guru yang berintegritas dan profesional.

Misi RA Ubudiyah Medan :

1. Memberikan dasar-dasar pendidikan tentang keimanan dan ketaqwaan.
2. Memberikan dasar-dasar kemampuan bahasa, sains, seni, sosial budaya dan kecakapan siswa
3. Membiasakan siswa hidup bersih, disiplin dan bertanggung jawab.
4. Mengembangkan nilai-nilai budi pekerti luhur, rasa cinta terhadap sesama dan lingkungannya.
5. Meningkatkan kompetensi dan integritas guru melalui pendidikan profesi, pelatihan, workshop dan pembinaan spiritual.

Observasi Standar Sarana dan Prasarana Pembelajaran

1. Ruang Kelas

Ruang kelas merupakan tempat kegiatan pembelajaran teori, latihan yang tidak memerlukan peralatan khusus, atau latihan yang menggunakan alat khusus yang mudah disajikan. Jumlah ruang kelas adalah 4 kelas IA, IIB, IIIB dan IVB, dan setiap kelas dapat menampung 12-14 siswa. Ruang kelas memiliki penerangan yang cukup untuk memudahkan proses belajar mengajar di dalam ruangan.

2. Ruang Guru

Ruang guru berfungsi sebagai tempat guru bekerja dan beristirahat serta menerima tamu, baik peserta didik maupun tamu lainnya. Ruang guru mudah dicari dari halaman sekolah ataupun dari luar lingkungan

sekolah. Ruang guru bersatu dengan ruang tata usaha dan ruang kepala sekolah. Ruang guru juga digunakan sebagai tempat konseling untuk para siswa yang bermasalah. Ruang guru juga digunakan sebagai tempat untuk rapat guru-guru perguruan Perguruan Ubudiyah .Jln .Permai No.100,Sidorame Tim ,Kec .Medan Perjuangan ,Kota Medan ,Sumatera Utara 20222.

3. Ruang Pimpinan

Ruang pimpinan berfungsi sebagai tempat melakukan kegiatan pengelolaan sekolah, pertemuan dengan sejumlah kecil guru, orang tua murid, unsur komite sekolah, petugas dinas pendidikan, ataupun tamu lainnya.

4. Ruang Tata Usaha

Ruang tata usaha berfungsi sebagai tempat kerja petugas untuk mengerjakan administrasi sekolah. Ruang tata usaha mudah dicapai dari halaman sekolah ataupun dari luar lingkungan sekolah, serta dekat dengan ruang pimpinan.

5. Tempat Beribadah

Tempat beribadah berfungsi sebagai tempat warga sekolah melakukan ibadah yang diwajibkan oleh agama masing-masing pada waktu sekolah. Tempat beribadah dilengkapi sarana seperti Lemari, perlengkapan ibadah, dan jam dinding.

6. Ruang UKS

Ruang UKS berfungsi sebagai tempat untuk penanganan dini peserta didik yang mengalami gangguan kesehatan di sekolah. Ruang UKS di Perguruan Ubudiyah .Jln .Permai No.100,Sidorame Tim ,Kec .Medan Perjuangan ,Kota Medan ,Sumatera Utara 20222 masih dalam proses pembangunan.

7. Jamban

Jamban berfungsi sebagai tempat buang air besar dan/atau kecil. Terdapat 2 unit jamban siswa untuk laki-laki dan perempuan. Dan terdapat 1 unit jamban guru. Sekolah ini telah memenuhi syarat minimum banyaknya jamban untuk satu sekolah. Jamban ber dinding, beratap, dapat dikunci, dan mudah dibersihkan. Tersedia air bersih disetiap unit jamban. Jamban dilengkapi sarana seperti kloset jongkok, tempat air, dan gayung.

8. Gudang

Gudang berfungsi sebagai tempat menyimpan peralatan pembelajaran diluar kelas, tempat menyimpan sementara peralatan sekolah yang tidak/belum berfungsi di satuan pendidikan, dan tempat menyimpan arsip sekolah yang telah berusia lebih dari 5 tahun. Gudang dapat dikunci. Gudang yang terdapat di di Perguruan Ubudiyah .Jln .Permai No.100,Sidorame Tim ,Kec .Medan Perjuangan ,Kota Medan ,Sumatera Utara 20222 dikunci, jadi penulis tidak dapat membuat deskripsinya.

9. Tempat Bermain/Olahraga

Tempat bermain/berolahraga berfungsi sebagai area bermain, berolahraga, pendidikan jasmani, upacara, dan kegiatan ekstrakurikuler. Tempat bermain/berolahraga yang berupa ruang terbuka sebagian ditanami pohon penghijauan. Tempat bermain/berolahraga diletakkan di tempat yang tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas. Tempat bermain/berolahraga dilengkapi dengan sarana seperti tiang bendera, bendera, peralatan bola kaki, dan pengeras suara.

Analisis Hasil Observasi Dengan Standar Sarana prasarana lembaga satuan Pendidikan berdasarkan Permendiknas

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di RA Perguruan Ubudiyah Terpadu Medan merupakan sekolah yang berstatus swasta dan terakreditasi "B" oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN/S/M). Sekolah tersebut cukup luas dan memiliki berbagai sarana seperti ruang kelas, serta prasarana sebagai penunjang seperti ruang tata usaha, ruang pimpinan, ruang guru.Tempat bermain, kantin, jamban

dan sebagainya. Observasi ini dilakukan dengan cara mengecek keadaan sekolah. Sekolah tersebut memiliki satu pintu gerbang dan bersatu dengan gedung MIS Perguruan Ubudiyah Terpadu Medan. Sekolah tersebut merupakan bangunan permanen yaitu merupakan bangunan batu yang kokoh. RA Perguruan Ubudiyah menggunakan kurikulum 2013.

Berdasarkan Permendikbud No 137 Tahun 2014 , RA Perguruan Ubudiyah Terpadu Medan telah memenuhi standar mengenai luas lahan yang dapat digunakan secara efektif karena memiliki luas lahan 356 m² dan menurut Permendikbud No 137 Tahun 2014 untuk memiliki luas lahan minimal 300 m² (untuk bangunan dan halaman), memiliki ruang kegiatan anak yang aman dan sehat dengan rasio minimal 3 m² per-anak dan tersedia fasilitas cuci tangan dengan air bersih, memiliki ruang guru, memiliki ruang kepala, memiliki ruang tempat UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) dengan kelengkapan P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan), memiliki jamban dengan air bersih yang mudah dijangkau oleh anak dengan pengawasan guru, memiliki ruang lainnya yang relevan dengan kebutuhan kegiatan anak, memiliki alat permainan edukatif yang aman dan sehat bagi anak yang sesuai dengan SNI (Standar Nasional Indonesia), memiliki fasilitas bermain di dalam maupun di luar ruangan yang aman dan sehat dan memiliki tempat sampah yang tertutup dan tidak tercemar, dikelola setiap hari.

Analisis Kegiatan dan Hasil

1. Kontribusi Yang Diberikan Bagi Lembaga

Kegiatan Program Praktik Lapangan I (PPL) I merupakan kegiatan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan dan mengumpulkan informasi yang mengenai data- data fisik yang ada di sekolah tersebut, seperti jumlah kelas, jumlah guru, jumlah siswa, perlengkapan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah tersebut, dan sebagainya. Kegiatan ini dilakukan agar dapat mengetahui bagaimana gambaran RA/ TKA Perguruan Ubudiyah jika ditinjau dari sarana dan prasarananya sesuai dengan Permendikbud no 137 tahun 2014.

Kontribusi yang diberikan RA/ TKA Perguruan Ubudiyah Medan bystander berupa datadata yang diberikan oleh pihak sekolah sangat akurat dan memudahkan proses observasi. Pihak sekolah juga sangat terbuka serta ramah kepada observer.

Dengan dilakukan kegiatan PPL I memberikan kontribusi bagi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara berupa infomasi tentang gambaran kondisi fisik dan non fisik sekolah yang sebenarnnya sehingga Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dapat mempersiapkan tenaga-tenaga pendidik yang profesional dibidangnya.

Selain itu, kegiatan PPL I ini juga memberikan kontribusi RA/ TKA Perguruan Ubudiyah Medan yaitu sekolah akan memperoleh informasi tentang perkembangan dunia pendidikan pada umumnya dan perkembangan teori- teori pada bidang- bidang tertentu.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam pelaksanaan Program Praktikum Lapangan I observasi fisik, ada bnayak faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam kegiatan ini. Faktor-faktor pendukung dan penghambat selama kegiatan PPL I adalah sebagai berikut:

- Faktor Pendukung. Pihak sekolah dan para guru yang ada di sekolah tersebut sangat ramah, baik dan terbuka dalam menerima observer sebagai mahasiswa yang sedang melakukan kegiatan observasi di sekolah tersebut. Observer disambut dengan hangat dan ramah. Observer juga dibantu oleh para guru di sekolah tersebut dalam mengumpulkan datadata mengenai sekolah, sehingga dapat memudahkan observer memperoleh informasi tentang sekolah tersebut.
- Faktor penghambat. Faktor penghambat dari kegiatan observasi ini adalah jauhnya jarak antara rumah observer dengan sekolah, dan mengharuskan observer pergi sangat pagi.

SIMPULAN

Pendidikan usia dini merupakan masa yang amat penting bagi pendidikan anak-anak. Persoalan yang terjadi adalah bagaimana mencapai pembelajaran yang efektif agar perkembangan para anak dapat menjadi optimal. Untuk mencapai ini salah satu yang dapat diupayakan adalah dengan menciptakan dan mengelola kelas yang menyenangkan bagi anak-anak.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di RA/TKA Perguruan Ubudiyah, dapat observer simpulkan bahwa sekolah tersebut merupakan sekolah yang berada pada tahap peningkatan kinerja pembelajaran. Dalam pemenuhan sarana dan prasarana, sekolah ini hampir memenuhi standar pembelajaran sesuai dengan Permendikbud no 137 tahun 2014. Sekolah ini juga dalam proses pembangunan guna memenuhi standarisasi sesuai dengan permendikbud.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan sekolah tersebut memiliki 6 orang tenaga pengajar. Diantara 6 tenaga pengajar tersebut terdapat 4 orang yang sudah tersertifikasi dan 2 tenaga pengajar yang belum tersertifikasi. Hampir semua tenaga pengajar di sekolah tersebut tamatan S1.

Jumlah RA/TKA Perguruan Ubudiyah keseluruhan berjumlah 50 jiwa. Dengan total jumlah siswa laki-laki ada 23 jiwa, dan total jumlah siswa perempuan ada 27 jiwa. Terdapat 4 rombongan belajar, dan masing-masing Kelompok ada 1 rombongan belajar dan 3 rombongan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Idi. 2011. Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, dan Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers
- Adi, Djoko. 2017. Kompedium PAUD. Jakarta: Kencana
- Ariestadi, Dian. 2010. Kajian dan Pengembangan Standar Bangunan Taman Kanak-kanak. Malang: Universitas Negeri Malang
- Departemen Pendidikan Nasional Indonesia. 2010. Kumpulan Pedoman Pembelajaran Taman Kanak-Kanak
- Hartati Sofia. 2005. Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Mariyana, Rita, Ali Nugraha, Yeni Rachmawati. 2010. Pengetahuan Lingkungan Belajar. Jakarta: Karisma Putra Utama
- Moeslichatoen R. 2004. Metode Pengajaran Di Taman Kanak – Kanak. Jakarta: PT Asdi Mahasatya